

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT LMA, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT LMA tidak mempunyai metode khusus dalam menerapkan manajemen persediaan. PT LMA memesan saat merasa akan kurang memenuhi permintaan, baik jumlah maupun frekuensi selalu berbeda tiap kali dilakukan pemesanan. Waktu tunggu (*lead time*) PT LMA adalah konstan satu hari. PT LMA telah mengimplementasi sistem komputerisasi yang terintegrasi untuk segala pencatatan. Dari pencatatan tersebut, data yang diambil menunjukkan PT LMA telah melakukan 508 kali pengambilan barang ke pabrik dengan rincian frekuensi pemesanan yang dapat dilihat pada subbab 4.1.2 tabel 4.3.
2. Penggunaan metode *Economic Order Quantity Multi-item* karena sesuai dengan kondisi perusahaan. Pada awalnya, penerapan metode EOQ menghasilkan perusahaan untuk memesan sebanyak 86 kali dalam setahun dengan jumlah 1.196 unit tiap pengambilan. Namun hasil tersebut tidak dapat diterapkan karena adanya batasan kapasitas moda transportasi PT LMA. Penggunaan metode yang telah diatur dengan batasan mengharuskan perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 315 kali dalam setahun dengan jumlah 346 unit tiap pengambilan. Jumlah optimal barang didapatkan dari permintaan dibagi frekuensi pemesanan optimal. Rincian jumlah optimal setiap barang terletak pada subbab 4.2 tabel 4.6.
3. Dari hasil perhitungan masing – masing komponen EOQ yaitu frekuensi optimal dan jumlah optimal, kemudian dilihat dari rincian perbandingan biaya yang terletak pada subbab 4.3 tabel 4.7, menunjukkan bahwa penerapan saat ini mengharuskan PT LMA mengeluarkan biaya sebesar Rp62.385.403,00. Di sisi lain, penerapan model EOQ relatif lebih baik daripada penerapan saat ini karena dengan penerapan EOQ, PT LMA

diharuskan mengeluarkan biaya sebesar Rp33.879.603,00. Maka, penerapan EOQ dapat menghemat biaya sebesar 54,31% atau nominal Rp28.505.799,00 per tahun.

4. Terakhir, setelah mendapatkan masing – masing komponen EOQ, maka *safety stock* dan ROP tiap produk yang dihitung untuk mengatasi ketidakpastian permintaan seperti pada subbab 4.4 tabel 4.8. Sebagai contoh adalah produk *Copy Paper FC 70 A4* harus dipesan ketika persediaan sisa 140 unit di tempat penyimpanan dan jumlah cadangannya sebanyak 45 unit sementara produk *Paperline Continuous Form B1* harus dipesan ketika persediaan sisa 1 unit saja di tempat penyimpanan dan jumlah cadangannya sebanyak 1 unit.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada subbab 5.1, penulis merasa perlunya memberikan saran kepada PT LMA yaitu sebagai berikut:

1. PT LMA sebaiknya menggunakan penerapan manajemen persediaan EOQ untuk produk kertas yang dijualnya karena dengan metode ini, frekuensi pemesanan dan jumlah yang harus dipesan telah optimal dan menghasilkan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan penerapan saat ini. Perusahaan bisa melakukan pemesanan sebanyak 315 kali dalam setahun dengan total produk 346 unit dalam sekali pengambilan.
2. Sebaiknya PT LMA melakukan pengecekan lebih ketat yaitu seminggu dua kali di tengah dan akhir minggu untuk memastikan persediaan pada level yang diinginkan dan sesuai dengan persediaan yang ada pada sistem.
3. Karena permintaan dapat berfluktuasi, maka perusahaan harus menyimpan cadangan persediaan (*safety stock*) yang optimal guna memenuhi permintaan yang akan datang. Model EOQ ini akan memberikan jumlah yang optimal tersebut dan fungsi adanya titik pemesanan ulang (ROP) agar permintaan dapat terpenuhi dengan level yang diinginkan perusahaan.
4. Adanya metode pencatatan terkomputerisasi membuka peluang untuk PT LMA membuat laporan keuangan yang terintegrasi dengan data persediaan sehingga hasilnya lebih baik. Laporan tersebut berguna untuk mengecek kinerja perusahaan pada periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (6th ed.)*. United States of America: Pearson Education.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management (12th ed.)*. Upper Saddle River: Pearson.
- Jacobs, F. R., & Chase, R. B. (2018). *Operations and Supply Chain Management (15th ed.)*. United Kingdom: McGraw-Hill Education.
- Jati, G. P. (2016, February 17). *Permintaan Kertas Terus Meningkatkan APP Optimalkan Distributor*. Retrieved February 21, 2019, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160217193601-92-111635/permintaan-kertas-terus-meningkat-app-optimalkan-distributor>
- Krajewski, L., Malhotra, M., & Ritzman, L. (2013). *Operations Management: Processes and Supply Chain (10th ed.)*. Essex: Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business (7th ed.)*. Chichester: John Wiley & Sons.